

# EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENCEGAHAN DIARE DI MADRASAH IBTIDAIYAH KELURAHAN JATIMAKMUR TAHUN 2024

Azzahra Prasty<sup>1</sup>, Karningsih<sup>2</sup>, Yudhia Fratidhina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III

## Abstrak

*Latar Belakang* :Diare merupakan suatu penyakit infeksi pada saluran pencernaan yang menjadi permasalahan, termasuk di Indonesia. Menurut data dari WHO dan UNICEF, terdapat sekitar 2 miliar kasus diare setiap tahun, menyebabkan 1,9 juta kematian balita di seluruh dunia. Mayoritas kematian ini, sebanyak 78%, terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi diare sebesar 8% untuk semua kelompok usia, dengan angka prevalensi balita mencapai 12,3%, sementara pada bayi sekitar 10,6%. Hasil dari Sample Registration System tahun 2018 juga menunjukkan bahwa diare tetap menjadi penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sekitar 6% (Kemenkes RI,2022). Tujuan mengetahui efektivitas edukasi kesehatan video terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan diare di Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Jatimakmur. Desain penelitian ini untuk menguji edukasi pencegahan diare dengan video terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur. Metode Penelitian : Penelitian ini bersifat quasi eksperimen dengan desain to one group pretest posttest design. One group pretest posttest design merupakan suatu desain penelitian yang didalamnya dilakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest). Besar sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 siswa sesuai dengan kriteria inklusi, penelitian ini menggunakan teknik sample random sampling dari populasi di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur. Pengumpulan dilakukan dengan melakukan wawancara yaitu menggunakan instrumen kuesioner Hasil: terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan video tentang pencegahan diare dengan nilai rata-rata sebesar 8.65 menjadi sebesar 13.27 Kesimpulan: bahwa terdapat peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan video tentang pencegahan diare pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024.

*Kata Kunci*: Efektivitas, Siswa Madrasah, Pengaruh Pengetahuan.

## **The Effectiveness of Video Health Education on Increasing Student Knowledge in Madrasah Ibtidaiyah Jatimakmur Village in 2024**

### Abstract

*Background* : Diarrhea is an infectious disease of the digestive tract that is a problem, including in Indonesia. According to data from the WHO and UNICEF, there are about 2 billion cases of diarrhea each year, causing 1.9 million under-five deaths worldwide. The majority of these deaths, as many as 78%, occurred in developing countries, particularly in Africa and Southeast Asia. Basic Health Research in 2018 showed a prevalence of diarrhea of 8% for all age groups, with the prevalence rate of toddlers reaching 12.3%, while in infants around 10.6%. The results of the Sample Registration System in 2018 also show that diarrhea remains the leading cause of death in neonates by 7% and in infants aged 28 days around 6% (Ministry of Health, 2022). The purpose of knowing the effectiveness of video health education on increasing the knowledge of elementary school students about diarrhea prevention in Madrasah Ibtidaiyah Jatimakmur Village. The design of this study was to test diarrhea prevention education with videos on increasing student knowledge in Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Jatimakmur Village. Research Method : This research is quasi-experimental with design to one group pretest posttest design. One group pretest posttest design is a research design in which observations are made twice, namely before the experiment (pretest) and after the experiment (posttest). The sample size used in this study was 48 students in accordance with inclusion criteria, this study used a random sampling technique from the population in Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Jatimakmur Village. The collection was carried out by conducting interviews, namely using questionnaire instruments Results: there was an increase in students' knowledge before and after being given video health education about diarrhea prevention with an average score of 8.65 to 13.27 Conclusion: that there is an increase in knowledge through video health education about diarrhea prevention in students of Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Jatimakmur Exodus in 2024.

*Keywords* : effectiveness, madrasah students, influence of knowledge.s

---

Korespondensi: Azzahra Prasty

Email: [prastyazzahra@gmail.com](mailto:prastyazzahra@gmail.com); Hp: 085776508566

## PENDAHULUAN

World Health Organization menyatakan bahwa terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare yang terjadi setiap tahun. Kontaminasi sumber makanan dan minuman merupakan penyebab utama terjadinya penyakit diare pada siswa sekolah dasar. Asia Tenggara memiliki prevalensi terkena diare

lebih besar daripada wilayah Timur Meraditerania. Peningkatan insiden diare merupakan problematika serius yang perlu mendapatkan solusi segera guna meminimalisir angka kejadian diare pada siswa sekolah dasar di berbagai negara tak terkecuali di Indonesia (WHO, 2015). (1).

Diare merupakan suatu penyakit infeksi pada saluran pencernaan yang menjadi permasalahan kesehatan global, termasuk di Indonesia. Menurut data dari WHO dan UNICEF, terdapat sekitar 2 miliar kasus diare setiap tahun, menyebabkan 1,9 juta kematian balita di seluruh dunia. Mayoritas kematian ini, sebanyak 78%, terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi diare sebesar 8% untuk semua kelompok usia, dengan angka prevalensi balita mencapai 12,3%, sementara pada bayi sekitar 10,6%. Hasil dari Sample Registration System tahun 2018 juga menunjukkan bahwa diare tetap menjadi penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sekitar 6% (Kemenkes RI,2022). (2)

Edukasi kesehatan dapat dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya dengan poster, leaflet, booklet, radio, film, dan pemutaran video. Sementara itu metode edukasi kesehatan dengan video dapat mengajarkan siswa tentang pencegahan diare, karena video mudah diterima dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, (Notoadmojo,2016). (3).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harsismanto, J, dkk (2019), terdapat peningkatan pengetahuan anak dalam pencegahan diare melalui penggunaan media video. Sebelum mendapatkan intervensi video, rata-rata pengetahuan anak adalah sebesar 68%. Namun, setelah diberikan intervensi, tingkat pengetahuan meningkat menjadi 86,67%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan dengan menggunakan media video memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terkait pencegahan diare pada tingkat sekolah dasar (Harsismanto, J, dkk. 2019). (4). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tarully Gurning (2019), tercatat adanya peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar di Manado mengenai pencegahan diare melalui penggunaan media video. Sebelum menerima edukasi video, tingkat pengetahuan anak-anak tersebut sebesar 66%, namun setelah diberikan edukasi video pencegahan diare, pengetahuan mereka meningkat

menjadi 83%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terkait pencegahan diare (Tarully Gurning, 2019). (5).

*Edukasi kesehatan merupakan usaha untuk mendukung individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2016). Pendekatan yang digunakan dalam edukasi kesehatan bersifat promosi, di mana informasi kesehatan disampaikan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap individu, kelompok, atau masyarakat terkait upaya-upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesehatan. Edukasi kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan atau peningkatan pengetahuan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap (Azwar, 2016). (6).*

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi – eksperimen dalam satu kelompok tanpa kelompok kontrol (one group pre test post test). Dengan mengobservasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kelompok di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah intervensi dilain waktu yang telah ditentukan dengan jumlah sampel 48 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling dengan metode random sampling*. Kriteria inklusi yaitu siswa/i kelas 4,5,6 Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur yang bersedia menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer yaitu responden menggunakan kuesioner untuk mengisi dan dipandu langsung oleh peneliti. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas Prima Indonesia dengan nomor protocol 041/KEPK/UNPRI/IV/2024.

## HASIL

Tabel 1 *Distribusi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Siswa/i Kelas 4 – 6 Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur 2024 (n=48)*

Distribusi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki – laki	24	50.0%
Perempuan	24	50.0%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100.0%</b>
<i>Usia</i>		
9 Tahun	3	6.3%
10 Tahun	15	31.2%
11 Tahun	18	37.5%
12 Tahun	6	12.5%
13 Tahun	6	12.5%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100.0%</b>

Dari tabel 1 dapat dilihat, distribusi frekuensi 50% dari total responden yang ada. Sedangkan, hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di dapatkan jumlah responden dengan usia yang paling sedikit adalah usia 9 tahun sebanyak 6.3% dan usia terbanyak adalah usia 11 tahun sebanyak 37.5%.

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi Peningkatan Skor Pengetahuan Berdasarkan Jawaban Item Siswa Sebelum (Pretest) Di Berikan Edukasi Kesehatan Video Di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Tahun*

Item Pernyataan Pengetahuan Tentang Pencegahan Diare	Pre-test			
	Salah	Benar	Benar	
Diare merupakan buang air besar...	9%	9	1%	
Diare disebabkan oleh makanan...	7%	0	3%	
Tidak jajan sembarangan dapat...	5%	1	5%	
Muntah berkali – kali bukan...	2	6%	6	4%
Makanan yang dihindangi lalat dapat...	2	5%	6	5%

Minum air tanpa dimasak bukan...	1	4%	7	6%
Membawa bekal dari rumah dapat...	3	7%	5	3%
Makanan yang pedas tidak menyebabkan...	9	1%		9%
Tidak nafsu makan bukan merupakan...	3	8%	5	2%
Demam tinggi merupakan gejala diare....	3	9%	5	1%
Salah satu gejala diare adalah kekurangan.	8	7%	0	3%
Gejala dehidrasi dapat diatasi dengan...	9	9%	9	1%
Tugor kulit lambat kembali lebih dari...	4	9%	4	1%
Kuku yang kotor bukan merupakan hal...	9	0%	9	0%
<b>Jumlah</b>		<b>8%</b>		<b>2%</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi skor pengetahuan berdasarkan item pernyataan sebelum diberikan edukasi kesehatan video tentang pencegahan diare sebesar 62 %.

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi Peningkatan Skor Pengetahuan Berdasarkan Jawaban Item Siswa Sesudah (Posttest) Di Berikan Edukasi Kesehatan Video Di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Tahun 2024*

Item Pernyataan Pengetahuan Tentang Pencegahan Diare	Post –test			
	Salah	Benar	Benar	Benar
Diare merupakan buang air besar...	0	0%	8	00%
Diare disebabkan oleh makanan...	0	0%	8	00%
Tidak jajan sembarangan dapat...	0	0%	8	00%
Muntah berkali – kali bukan...	0	0%	8	00%
Makanan yang dihindangi lalat dapat...	1	2%	7	98%
Minum air tanpa dimasak bukan...	1	2%	7	98%
Membawa bekal dari rumah dapat...				

7	Makanan yang pedas tidak menyebabkan...	0	0%	8	00%
8	Tidak nafsu makan bukan merupakan...	2	5%	6	75%
9	Demam tinggi merupakan gejala diare....	9	9%	9	81%
0	Salah satu gejala diare adalah kekurangan..	1	2%	7	98%
1	Gejala dehidrasi dapat diatasi dengan...	0	0%	8	00%
2	Tugor kulit lambat kembali lebih dari...	0	0%	8	00%
3	Kuku yang kotor bukan merupakan hal....	0	0%	8	00%
4		1	3%	7	77%
<b>Jumlah</b>			<b>5%</b>		<b>9%</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil distribusi frekuensi peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan video tentang pencegahan diare mengalami peningkatan menjadi 95%.

Tingkat stres dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori, dari hasil penelitian terlihat sebanyak 53 responden (56%) memiliki tingkat stres yang berat, dan 42 responden (44%) memiliki tingkat stres ringan.

**Tabel 4** Gambaran nilai Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah (Pre dan Post Test) Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Video Pada Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024

Responden	Mean	Median	Standar Deviasi (SD)	Min - Max	Nilai Total Kuesioner
Pre – test	8.65	9.00	1.345	6 - 11	
Post – test	13.27	13.00	.736	11 - 14	14

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis univariat rata – rata pengetahuan siswa/i kelas 4 – 6 Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024 tentang pencegahan diare sebelum diberikan video adalah 8.65, dengan nilai minimum 6 dan maksimal 11. Nilai tengah pre – test adalah 9.00 dengan standar deviasi 1.345. Pada saat post – test rata - rata nilai pengetahuan responden meningkat menjadi sebesar 13.27, dengan nilai minimum 11 dan nilai maksimal 14, karena item pernyataan yang diberikan berjumlah 14. Nilai tengah meningkat menjadi 13.00 dan standar deviasi 0.736.

Gambaran Distribusi Rata – Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah (Pre dan Post Test) Diberikan Edukasi Video. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan video tentang pencegahan diare. Berdasarkan uji kenormalan data dengan menggunakan uji Shapiro – Wilk didapatkan hasil data yang diolah berdistribusi tidak normal, sehingga nantinya di uji Wilcoxon.

**Tabel 4.5** Gambaran Distribusi Rata – Rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah (Pre dan Post Test) Edukasi Kesehatan Pada Siswa/i Kelas 4 – 6 Di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024

Distribusi	Pengetahuan	M	S	M	95
	uan	ean	D	in-Max	%CI
Respon den	Sebelum	8.65	345	1	8.26-9.04
	Sesudah	13.27	736	1 - 14	13.06-13.48

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata – rata skor pengetahuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024 tentang pencegahan diare sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan video sebesar 8.65 dengan standar deviasi 1.345. Skor terendah adalah 6 sedangkan skor tertinggi adalah 11 dengan confident interval 8.26 sampai 9.04. Nilai rata – rata pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan dengan video tentang pencegahan diare meningkat menjadi sebesar 13.27 dengan standar deviasi 736. Skor terendah adalah 11 sedangkan skor tertinggi adalah 14 dengan confident interval 13.06 sampai 13.48.

Tabel 6 Hasil Analisis Bivariat Pada Penelitian Hasil Uji Pengukuran Peningkatan Skor Pengetahuan Edukasi Kesehatan Video Sebelum dan Sesudah Pada Siswa/i Di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024

Pengukuran	Mean	SD	P value
Pengetahuan			
Pret – Test	8.65	1.345	0.000*
Post – Test	13.27	.736	

\*Uji Wilcoxon

Tabel 6 merupakan hasil dari pengujian skor pengetahuan siswa sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I dalam edukasi kesehatan pencegahan diare dengan menggunakan video. Hasil tersebut diperoleh dari pre dan post test yang dilakukan oleh siswa kelas 4 – 6 sebagai kelompok yang diintervensi.

Sebelum intervensi, skor rata – rata pengetahuan adalah 8.65 dan standar deviasi adalah 1.345. Setelah diintervensi skor rata – rata meningkat menjadi 13.27 dan standar deviasi menjadi 736. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada tabel 4.6, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan video tentang pencegahan diare. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p – value yang < 0.005 untuk semua pengukuran.

Secara keseluruhan, edukasi kesehatan video tentang pencegahan diare pada siswa sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Analisis bivariat ini digunakan untuk memberikan gambaran masing – masing variabel penelitian dimana hasilnya diuraikan sebagai berikut:

**PEMBAHASAN**

**a. Karakteristik**

Berdasarkan hasil univariat karakteristik yang berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah laki – laki dan perempuan sama. Berdasarkan uji hubungan yang dilakukan tentang pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat

**Tabel 4.7 Analisis Bivariat Pengetahuan Pada Siswa/i Kelas 4 – 6 Di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024 (n=48)**

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan		Jumlah	P Value
	Tinggi	Rendah		
Jenis Kelamin				
Laki – laki	20	4	24	0.3
Perempuan	22	2	24	
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>6</b>	<b>48</b>	
Usia				
9 tahun	2	1	3	0.2 95
10 tahun	14	1	15	
11 tahun	16	2	18	
12 tahun	4	2	6	
13 tahun	6	0	6	
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>6</b>	<b>48</b>	

Dalam penelitian ini, berbagai faktor dianalisis untuk mengukur peningkatan skor pengetahuan responden tentang pencegahan diare menggunakan edukasi kesehatan dengan video. Dari analisis bivariat yang telah dilakukan, faktor – faktor tersebut menunjukkan tingkat signifikan yang berbeda dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan. Namun dalam penelitian ini, faktor jenis kelamin dan usia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dalam edukasi kesehatan dengan video. Karena nilai signifikan yang diperoleh adalah > 0.005.

pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap jenis kelamin pada tingkat pengetahuan dalam pencegahan diare yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan

penelitian Martha (2016) tentang tingkat pengetahuan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar negeri di Sumba Timur, menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan. . Sedangkan menurut Windyastuti (2017) tentang tingkat pengetahuan pencegahan diare siswa sekolah dasar di sekolah dasar negeri di Semarang, mengatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/ media massa, sosial ekonomi budaya, lingkungan, pengalaman dan usia.

Hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Anik Enikmawati (2017) tentang hubungan penggunaan video dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar di SDN 02 Selokaton Gondangrejo Karanganyar bahwa terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan dimana nilai  $p < 0.05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari beberapa perbedaan penelitian tersebut bahwa setiap siswa sekolah dasar yang berjenis kelamin berbeda juga memiliki pengetahuan yang berbeda.

Hasil penelitian ini, didapatkan mayoritas usia responden berusia 11 tahun yaitu sebanyak 37.5% dan usia responden yang paling sedikit adalah usia 9 tahun sebanyak 6.3%. Namun pada uji hubungan yang dilakukan pada saat penelitian juga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan responden dalam pencegahan diare. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) tentang "efektivitas edukasi video dalam upaya pencegahan diare pada siswa sekolah dasar di madrasah hasyim asyari tulungagung" bahwa adanya hubungan bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan seseorang. Namun menurut Ina (2022), pengetahuan yang diketahui oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Semakin usia siswa sekolah dasar cukup, tingkat pengetahuan lebih meningkat dalam berfikir.

Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh

semakin baik. Pada umumnya usia siswa sekolah dasar belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, apalagi bila jam istirahat tiba mereka bermain dan makan sehingga lupa mencuci tangan. Kurangnya kesadaran cuci tangan pada anak usia sekolah dasar menjadi penyebab masalah kesehatan, yaitu salah satunya penyakit diare.

Edukasi Kesehatan akan pentingnya pencegahan diare pada siswa dengan baik dan benar terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit. Dengan adanya warung di lingkungan Madrasah yang menjual jajanan sembarangan, maka anak sering kali membeli jajanan yang kurang sehat tersebut karena anak belum mengetahui dampak dari makanan yang mereka konsumsi.

#### **b. Tingkat Pengetahuan Sebelum Di Intervensi**

Pengetahuan siswa sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024 sebelum diberikan edukasi kesehatan video tentang pencegahan diare masih banyak yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil mean yang rendah, dikarenakan responden belum mendapatkan edukasi kesehatan video dan belum mengetahui tentang bagaimana cara mencegah diare.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya yaitu informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru Mubarak (2017), maka dibutuhkan edukasi kesehatan untuk menambah sumber informasi mengenai pencegahan diare.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Indra Raditya (2022) mempunyai 6 tingkatan, Salah satunya yaitu tahu (know), tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja

untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar. Setelah diberi edukasi kesehatan pencegahan diare menggunakan media video diharapkan peningkatan pengetahuan sampai tahap aplikasi.

Karakteristik jenis kelamin dan usia pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna dikarenakan uji hubungan yang dilakukan bahwa  $p > 0.005$ . Begitupun menurut Pitriyani (2023) tentang pengaruh karakteristik terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar di SDN Tanjung Pinang Kepulauan Riau bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan usia pada tingkat pengetahuan.

Responden yang masih tergolong pada usia anak, perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda pada masing-masing responden, juga faktor lain seperti kejujuran. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2020) tentang tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar di SD 2 Candi Tahun 2020 bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan. Hal ini dikarenakan siswa perempuan lebih cepat membaca dan mudah menerima informasi dibanding siswa laki – laki.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa usia sekolah dasar adalah tingkat kelompok kelas, tingkat kelas yang tinggi mempengaruhi cara berfikir siswa dalam menerima sumber informasi yang ada. Teori ini sejalan dengan Anggi (2020) pengaruh edukasi kesehatan dengan video dalam peningkatan pengetahuan siswa usia sekolah dasar di SDN Yogyakarta, bahwa semakin tinggi tingkat kelas siswa sumber informasi yang diterima akan mudah diterima dengan cara yang tepat dan menarik.

Edukasi kesehatan yang layak digunakan berupa media video mengenai pencegahan diare

bisa memberikan motivasi atau keinginan dalam mempelajari pencegahan diare, karena memiliki daya tarik yang sesuai dengan karakteristik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Agustien (2018) yaitu mengembangkannya video pada pelajaran sekolah dengan hasil yang layak, karena mampu memiliki daya tarik media video tersebut. Didukung juga oleh pernyataan Made (2021) bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar.

Hasil penelitian edukasi kesehatan video yang diberikan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui secara lengkap informasi tentang pencegahan diare. Beberapa informasi yang pernah didapat hanya bersifat pengetahuan dasar. Siswa sekolah dasar perlu mengetahui secara penuh tentang pencegahan diare dengan edukasi kesehatan yang lebih banyak.

#### **c. Tingkat Pengetahuan Setelah Di Intervensi**

Pengetahuan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024 setelah diberikan edukasi kesehatan video tentang pencegahan diare mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwach (2019) bahwa edukasi kesehatan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan diare pada siswa sekolah dasar.

Karakteristik responden memiliki komposisi yang hampir setara jumlahnya antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan penelitian Theresia (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan diare menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan responden tentang pencegahan diare dikarenakan nilai  $p \text{ value} > \alpha$ .

Hasil penelitian yang dilakukan Septiani (2021) tentang hubungan jenis kelamin dan sumber informasi dengan pengetahuan siswa sekolah dasar

mengenai pencegahan diare dengan jumlah responden laki-laki 42% dan perempuan 57% bahwa terdapat hubungan bermakna nilai  $P = 0.05$  dengan hasil univariat responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah (17,6%) dibandingkan laki-laki (89,1%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain jenis kelamin yang menyebabkan adanya peningkatan pengetahuan antara laki-laki dan perempuan terhadap pencegahan diare. Siswa laki-laki cenderung terbuka dan tidak malu untuk berdiskusi atau bertanya hal seputar menjaga kebersihan terutama dalam pencegahan diare.

Pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan video, responden mendapat perlakuan yang sama. Sehingga tanpa memandang status gender, pengetahuan dapat diperoleh dan menghasilkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan post-test. Responden juga sebagian besar terdiri dari rentang usia 9 – 13 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2021) tentang karakteristik, pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan diare di SDN 1 Batukambung hasil terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan dengan nilai  $p = 0,000$ . Dengan

rentang usia siswa yang sedang menduduki kelas 4 – 6 responden sudah mampu menerima informasi seputar epencegahan diare.

Peningkatkan pengetahuan di anjurkan kepada pihak sekolah untuk memberikan edukasi kesehatan disaat siswa berkumpul di aula setiap hari jumat setelah melakukan pembiasaan sholat duha berjamaah diberika edukasi kesehatan kesehatan tentang pencegahan penyakit terutama pencegahan diare, dengan demikian pengetahuan siswa tidak hanya lewat proses belajar mengajar didalam kelas tapi bisa dilakukan diluar kelas serta dari pengalaman dan dengan menyediakan fasilitas serta media edukasi kesehatan seperti pemutaran video agar siswa tertarik untuk memperhatikan informasi kesehatan yang diberikan (Mulyadi 2018).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa responden yang sudah mendapatkan intervensi berupa edukasi kesehatan video mengalami peningkatan pengetahuan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) tentang efektifitas edukasi kesehatan video terhadap skor pengetahuan pencegahan diare pada siswa sekolah dasar sebesar 31,2%, hasil uji bivariat dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < \alpha$ ) yang berarti edukasi kesehatan video dapat meningkatkan skor pengetahuan pada siswa sekolah dasar dalam pencegahan diare.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai “Efektivitas Edukasi Kesehatan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Jatimakmur Tahun 2024”, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan video tentang pencegahan diare. Adapun peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat hasil gambaran karakteristik responden di Madrasah Ibtidaiyah Hudal Islam I Kelurahan Jatimakmur yaitu dengan

jumlah responden laki – laki dan perempuan sama sebesar dari total sampel yang diteliti.

2. Terdapat hasil pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi menggunakan edukasi kesehatan video tentang pencegahan dengan nilai rata – rata rendah.
3. Terdapat hasil pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi menggunakan edukasi kesehatan video mengalami peningkatan dengan ditentukannya nilai rata –rata yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan terhadap Kasus Diare pada Siswa Sekolah Dasar: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119.
- Aeni, Q., Beniarti, F., & Warsito, B. E. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video tentang PHBS Cuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–5.
- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 81.
- Ariani, P. (2016). *Diare Pencegahan dan Pengobatan*. Nuha Medika.
- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. (2021). Edukasi Pencegahan Diare pada Anak di Kelompok Dasawisma Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(2), 13–18.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Azizah, K. N. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. State University of Surabaya.
- Azwar, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Boway, L. J., Mandagi, C. K. F., & Rattu, A. J. M. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Manembo-Nembo Kota Bitung. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7).
- Cahyani, A. N., Utami, A., & Tobing, V. Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(3), 82–97.
- Chiswan. (2020). *Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.